

Pendampingan Masyarakat Untuk Perencanaan Saran...

By: Widya Fransiska F Anwar

As of: Mar 23, 2018 3:27:29 PM
2,630 words - 12 matches - 8 sources

Similarity Index

8%

Mode: Similarity Report

paper text:

Pendampingan Masyarakat Untuk Perencanaan Sarana Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Dan Bank Sampah Junjung Biru Kota Palembang

3

Widya Fransiska F Anwar^{1*}, Primadella², Hendi WS Putro³, Fuji Amalia⁴, Ria D Putri⁵, Sarino⁶ dan Bimo Brata Aditia⁷
1,2,3,4,5*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya 6,7Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya *widyafransiska@ft.unsri.ac.id Abstrak. Taman Kanak Kanak (TK) Junjung Biru di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang merupakan salah satu TK bertema pendidikan lingkungan yang berdekatan dengan kawasan permukiman kumuh. TK ini fokus pada pendidikan kesadaran kebersihan lingkungan bagi masyarakat sekitar yang berpenghasilan rendah. Hal ini dilakukan dengan program membayar iuran sekolah dengan

sampah non organik untuk didaur ulang menjadi produk

8

bernilai ekonomi. Kegiatan ini berimbang pada bangunan fisik TK yang awalnya hanya menggunakan ruangan carport di samping rumah. Saat ini keberadaan sampah non organik dan alat produksi produk daur ulang masih tidak tertata dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya mendampingi pihak pengurus TK dan Bank Sampah Junjung Biru untuk menata ulang fasilitas pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan daur ulang produk sampah non organik. Hal yang dilakukan adalah menjaring informasi eksisting kegiatan pendidikan dan produksi, melakukan analisis programming, pembuatan gambar kerja dan dokumen presentasi. Diharapkan agar dengan adanya dokumen gambar kerja dan dokumen presentasi dapat digunakan oleh pihak pengurus TK Junjung Biru untuk mengajukan proposal bantuan kepada pihak donatur guna perbaikan fasilitas bangunan TK sebagai percontohan bank sampah di kota Palembang. Kata Kunci: pendampingan masyarakat, taman kanak kanak, bank sampah, lingkungan anak Pendahuluan Tidak semua masyarakat dapat mengakses taman kanak kanak (TK) dengan fasilitas lengkap dengan harga yang tinggi, sehingga bermuncullah sekolah TK gratis atau biaya murah atau biaya dengan jasa/barang tertentu. Salah satunya TK Junjung Biru yang berada di kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. TK pada praktiknya menerapkan sistem pembayaran dengan sampah. Setiap hari murid diminta membawa sampah non organik untuk kemudian diberi harga yang sesuai dengan pasaran barang bekas. Harga tersebut dicatat dalam bank sampah, dan

dikumpulkan menjadi biaya SPP anak murid. Keberadaan sekolah jenis ini tentu saja menjadi alternatif bagi masyarakat sekitar, khususnya MBR (masyarakat berpenghasilan rendah). Pada awal pendiriannya, TK Junjung Biru belum memikirkan konsep bank sampah ini, sehingga ruang dan fasilitas untuk mengumpulkan dan mengolah sampah tersebut belum direncanakan secara komprehensif. Dengan jumlah murid yang bertambah, maka sarana prasarana yang disediakan akhirnya dibuat seadanya dan tambal sulam Lokasi pengabdian masyarakat di lorong Demak, Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu II. Secara umum lokasi berada di lokasi strategis yaitu di tepi jalan KH Azhari Palembang. Saat ini, permasalahan pada lingkungan sekolah yang bergabung dengan fasilitas pengolahan sampah non organik tersebut mulai mengurangi kenyamanan. Permasalahan tersebut adalah penataan ruang yang sporadis, ruang kelas yang mengganggu akses dan privasi hunian, tampilan fasad kurang representatif, penghawaan yang panas, pencahayaan alami yang kurang dan lantai yang lembab. Hal ini tentu saja mengganggu kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kreatif pengolahan sampah non-organik. Dengan permasalahan tersebut, pengurus TK Junjung Biru memerlukan pendampingan dalam rangka memperbaiki sarana pendidikan pra sekolah beserta fasilitas pengolahan sampah non organik. Peran serta komunitas perguruan tinggi sangat diperlukan dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya sekolah TK ini. Untuk itu tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Arsitektur dan Jurusan Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya melakukan pendampingan pada proses perencanaan untuk memberikan pemahaman bagaimana mengelola lingkungan sekolah yang layak ditengah keterbatasan lahan. Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membangun sarana sekolah TK, memelihara dan mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan daur ulang sampah pada murid usia dini dan masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu turut serta dalam memberi kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola lingkungan dan secara khusus mendampingi pihak pengurus TK Junjung Biru dalam merencanakan perbaikan sarana prasarana TK. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah (1) mendapatkan dokumen perencanaan sarana sekolah TK yang komprehensif, (2) mendorong masyarakat setempat untuk peduli sarana pendidikan yang ada, (3) membantu pemerintah dalam pembangunan khususnya dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Lingkup kegiatan ini adalah pendampingan masyarakat dalam mengenali permasalahan penataan lingkungan sekolah TK dan membantu perencanaan ulang lingkungan sarana sekolah TK. Dasar pertimbangan pendampingan Standar sarana pendidikan TK. Standar sarana dan prasarana bangunan taman kanak-kanak memiliki standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah sebagaimana termaktub

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014.

6

Pada permendikbud tersebut tercantum prinsip bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan usia dini

perlu disesuaikan dengan **jumlah anak, usia, lingkungan,** budaya lokal **dan jenis layanan.**

2

Pinsip **pengadaan sarana** dan **prasarana** tersebut yang **meliputi** (1) **aman, bersih, sehat, nyaman dan indah**, (2) **sesuai dengan perkembangan anak** dan (3) **memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.**

Pada Pasal 32 dinyatakan bahwa

persyaratan sarana dan prasarana fasilitas **pendidikan anak usia dini**

7

terdiri atas luas halaman dan bangunan minimal 300 m²,

memiliki ruang guru, ruang kepala, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah),

1

ruang kegiatan anak yang aman dan sehat minimal 3m² per anak dan tersedia fasilitas **cuci tangan dengan air bersih, memiliki** jamban air bersih, **memiliki**

1

alat permainan edukatif berstandar SNI,

memiliki fasilitas bermain dalam dan **luar ruangan yang aman dan sehat, memiliki tempat sampah tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari,**

1

dan memiliki ruang lain yang relevan dengan kegiatan. Proses Perencanaan dan Perancangan Bangunan Arsitektur.

Perancangan dalam konteks arsitektur, adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik. Perancangan dapat dianggal **sebagai suatu proses tiga bagian yang terdiri dari keadaan mula/ awal, suatu metode/ proses transformasi, dan suatu keadaan masa depan yang dibayangkan** (James C Snyder dan

4

Anthony J Catanese, 1991). Pada proses perencanaan bangunan yang sudah ada / renovasi / rehabilitasi proses perencanaan dapat dimulai dari evaluasi penggunaan bangunan dsb. Secara umum proses perencanaan dapat dilihat

pada Gambar 1. Pada proses perencanaan peran serta masyarakat dapat dilakukan pada tahap evaluasi, programming dan schematic design. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengembangan design yang dilakukan oleh perencana, namun peran serta masyarakat dapat diserap berupa feedback terhadap hasil pengembangan disain yang dipaparkan dan didiskusikan. Gambar 1. Evaluasi pada Proses Desain Sumber: dikembangkan dari Donna P. Duerk, 1993 Metodologi Pelaksanaan Pendampingan Partisipasi Masyarakat. Partisipasi masyarakat diarahkan kepada fungsi, organisasi dan perubahan sosial. Secara fungsi, kegiatan pendampingan mengarahkan kepada kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan TK. Secara organisasi, kegiatan pendampingan mengarahkan kepada mengukuhkan fungsi organisasi TK dalam kegiatan pendidikan usia dini dan pembelajaran pengelolaan sampah non organik. Secara perubahan sosial, pendampingan diarahkan agar TK Junjung Biru dapat menjadi percontohan bagi lingkungan sekitarnya dari percontohan penyebaran informasi hingga proses daur ulang menjadi produk bernilai ekonomis. Partisipasi masyarakat juga dilakukan dalam kegiatan pendampingan sebagai kegiatan awal, yaitu mengidentifikasi permasalahan pada penataan sarana prasarana TK Junjung Biru. Pada tahap ini sebenarnya merupakan tahap evaluasi terhadap efektifitas penggunaan ruang selama ini sekaligus memahami permasalahan yang akan dihadapi di waktu yang akan datang. Pihak yang terlibat dalam tahap ini meliputi pengurus, guru, dan murid TK. Dari hasil eksplorasi dan wawancara yang dilakukan, kondisi sarana yang saat ini ada dirasa kurang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain disebabkan oleh kondisi bangunan yang tidak sesuai standar yang berlaku, ketidakjelasan pembagian ruang/zonasi dan kurangnya kualitas bahan bangunan. Kekurang nyamanan ini dirasakan pada aspek penghawaan, pencahayaan dan zonasi. Pada aspek penghawaan, ruang kelas yang tersedia memiliki bukaan yang minim dan ketinggian plafond yang rendah. Bukaan yang minim menyebabkan kurangnya sirkulasi udara. Pemasangan kipas angin pada kelas tidak memberikan bantuan berarti bagi pembentukan sirkulasi udara. Seiring dengan hal tersebut, minimnya bukaan juga menyebabkan cahaya yang masuk minim. Pada aspek zonasi, sering terjadi saling intervensi antara kegiatan pendidikan, kegiatan daur ulang, pelatihan daur ulang dan kegiatan lainnya bahkan kegiatan hunian pengurus yang terletak di samping TK. Tata letak bangunan TK yang juga berdampingan dengan area pensortiran dan pengolahan sampah non organik menyebabkan ruangan kelas terintervensi. Beberapa sampah non organik yang telah di sortir disimpan bersebelahan dengan ruang kelas yang hanya dibatasi oleh partisi seadanya. Area servis seperti KM dan WC juga sulit diakses murid TK karena pencapaiannya yang melewati area pengolahan sampah. Hal ini menyebabkan murid TK malas menggunakan KM/WC. Area servis yang kurang memadai di fasilitas TK ini adalah area cuci yang hanya disediakan keran tanpa wastafel. Ilustrasi mengenai ketidaknyamanan tersebut tergambar pada Gambar 2. (a) Bukaan (b) Lantai (c) Ceiling yang rendah (d) Sumber cahaya (e) Area pengolahan (f) Area penyimpanan Gambar 2. Ilustrasi permasalahan fasilitas TK Bank Sampah Junjung Biru Setelah melakukan penjaringan permasalahan, dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sarana sekolah. Untuk tahap ini target pelaksanaan adalah tercapainya kesesuaian ide dengan pihak pengurus dan guru sekolah. Penyuluhan mengenai sarana pendidikan yang baik dilakukan secara informal (tidak di ruang kelas) dengan memasukan materi pada setiap kesempatan diskusi dengan pengurus dan guru. Hal ini dilakukan dengan diskusi, dan bergabung dalam kegiatan TK. Kegiatan TK yang diikuti adalah kegiatan reguler yaitu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan non reguler seperti pelatihan pengolahan sampah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2016 saat bersamaan dengan kegiatan Intenationale des Etudiants en Sciences Economiques

(IESEC) dari Poltek Sirewijaya yang mengadakan pelatihan pengolahan sampah non organik kepada mahasiswa asing dari perwakilan lima negara yaitu Mesir, China, Oman, Belanda dan Srilanka. Pada kegiatan ini, pengurus merasakan bahwa ruangan yang tersedia memang kurang sesuai dan bercampur dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan pelatihan baru dapat dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Gambar 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan penjangkaran masalah dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. (a) Tim PPM dan Pengurus TK (b) Kegiatan Reguler TK (c) Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah (d) Penyuluhan dan Diskusi Informal Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penjangkaran masalah dan penyuluhan Penyuluhan dilakukan dengan berdiskusi dengan pengurus dan guru tentang zonasi atau tata tempat yang baik. Penyuluhan dilakukan secara informal dengan menyelipkan informasi tentang standar sarana prasarana pendidikan usia dini dalam diskusi tersebut. Dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan, didapati bahwasannya pengurus menyadari bahwa tata ruang TK Bank Sampah Junjung Biru yang ada masih bersifat sporadis, terlihat pada pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilakukan di area bermain TK, dan pelatihan pewarnaan di area cuci TK. Setelah dilakukan penyuluhan, pihak pengurus dan guru memahami bahwa TK Junjung Biru tidak hanya sekedar memerlukan perbaikan fasilitas fisik saja, namun juga memerlukan penataan ulang tata tempat yang sesuai dan mendukung kegiatan TK Junjung Biru dan manajemen pengelolaan sampah non organik. Pendampingan tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam perencanaan sarana prasarana sekolah TK. Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi awal eksisting sekolah TK dan aspirasi masyarakat pengguna termasuk guru, murid dan orang tua murid. Selanjutnya dilakukan perumusan permasalahan arsitektural, analisis, penentuan konsep perencanaan dan skematik disain. Pada tahap selanjutnya disusun pada suatu dokumen pra rencana yang dirumuskan oleh tim disain yang didampingi tim pengabdian dari Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. Dokumen tersebut selanjutnya dipaparkan ke masyarakat sebagai owner dan user sebagai evaluasi pra rancangan untuk mendapatkan feedback dan kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Pada tahap akhir, rancangan dijabarkan pada gambar teknis/gambar pengembangan, model 3D dan maket studi. Ilustrasi tahap pendampingan ditunjukkan pada gambar berikut. (a) Penjangkaran masalah dengan guru (c) Brainstorming untuk programming (e) Design development (b) Penjangkaran masalah dengan user (d) Diskusi schematic design (f) Pemaparan Rancangan Gambar 4. Ilustrasi tahap pendampingan mulai dari penjangkaran masalah (a) hingga rancangan (f) Hasil Pendampingan Tata Tempat (Zonasi) Zonasi mengembalikan kembali zona privasi untuk hunian dan memisahkan dengan jelas antara hunian dan TK Bank Sampah. Tata tempat dilakukan dengan pemisahan yang tegas antara zona pendidikan TK dan zona pendidikan daur ulang. Untuk itu, pada zonasi TK Bank Sampah dibagi menjadi 3 zona besar yaitu zona pendidikan TK, zona pendidikan daur ulang sampah dan zona servis. Zona pendidikan TK terdiri dari ruang kelas TK, ruang administrasi TK, ruang bermain dan perpustakaan TK. Zona pendidikan daur ulang sampah terdiri dari ruang proses pengolahan, ruang penyimpanan dan ruang pameran/galeri. Zona servis terdiri dari ruang cuci untuk sampah non organik, ruang cuci TK, KM/WC untuk TK, KM/WC untuk ruang pengolahan. Zona TK ini disempurnakan dengan pemisahan yang jelas antara akses masuk ke hunian dan akses ke TK. Hunian memiliki dua akses dari depan dan dari samping. Selama ini akses menuju hunian terganggu karena kegiatan TK. Untuk itu akses hunian dan carport yang selama ini bercampur dengan kegiatan TK dikembalikan lagi pada fungsi awal. Ruang carport dan halaman depan hunian masih dapat digunakan sebagai space multi fungsi jika ada kegiatan sosial kemasyarakatan lain seperti posyandu lansia dan posyandu anak-anak. Ilustrasi

perubahan tata tempat terlihat gambar zonasi dibawah ini. (a) Zonasi Awal U U (b) Zonasi setelah ditata ulang Gambar 4. Penataan ulang zonasi Penghawaan dan Pencahayaan. Sebelum penataan, cahaya didapat dari arah selatan dan utara. Pencahayaan yang dihasilkan masih kurang atau remang-remang, sehingga saat pembelajaran diperlukan tambahan lampu dan bukaan pada atap carport. Pada penataan ulang, pencahayaan cahaya dimaksimalkan dengan penambahan bukaan pada arah barat yang merupakan area terbuka. Terkait juga dengan penghawaan, dengan penambahan bukaan ini tercipta ventilasi silang pada area ruang kelas. Sebelum penataan (a) Sesudah penataan (b) Gambar 5. Tata ulang bukaan Rancangan Rancangan ulang TK Bank Sampah Junjung Biru dilakukan dengan memaksimalkan tanah kosong yang tersedia untuk tiga zona utama, pendidikan TK, pendidikan daur ulang dan servis. Secara keseluruhan, terdapat satu bangunan utama dan dua bangunan pendukung. Bangunan utama terdiri dari dua lantai, sedangkan bangunan pendukung merupakan bangunan permanen satu lantai dan bangunan semi permanen. Zona pendidikan TK menempati lantai bawah bangunan utama terdiri dari ruang kelas dan administrasi TK. Terdapat pemisahan secara fisik antara zona pendidikan TK dan pendidikan daur ulang berupa zona servis. Zona pendidikan daur ulang menempati lantai atas bangunan utama untuk produksi dan bangunan pendukung. Pada zona ini terbagi menjadi area publik, semi publik dan privat. Pada area publik terdapat ruang pameran atau display berupa galeri terbuka dan tertutup. Galeri terbuka menunjukkan hasil olahan daur ulang berupa pagar pembatas transisi antara zona penerima atau halaman TK Bank sampah dengan area semi publik. Area ini juga dilengkapi dengan bangunan semi permanen berupa warung sebagai bagian dari display produk pengolahan sampah. Pada area semi publik terdapat area cuci dan pengolahan sampah besar seperti ruang bubut kayu dan gudang penyimpanan. Area semi publik lainnya terdapat di lantai atas bangunan utama yang digunakan untuk area produksi seperti area jahit dan area jemur. Ilustrasi tiga dimensi rancangan ditunjukkan pada gambar berikut. Gambar 6. Rancangan 3D Penutup Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan, ternyata metode yang sesuai adalah metode diskusi informal dan sharing. Tahapan pertemuan yang sudah dirancang berdasarkan tahapan- tahapan kegiatan perancangan yang ideal tidak terlaksanakan termasuk pada tahapan penyuluhan. Hal ini disebabkan permasalahan, usulan, harapan, keinginan, pemecahan masalah, dan konsep sering kali disampaikan tiap kali pertemuan sehingga tim pendampingan harus memilah-milah cara menyampaikan penyuluhan dan menggali informasi pada saat pendampingan agar sesuai dengan teori dan rencana kerja pengabdian. Tahapan yang krusial adalah pada tahapan identifikasi permasalahan karena setiap pihak memiliki kepentingan berbeda dalam hal wawasan dan harapan. Kesulitan yang ditemui adalah saat meminta pendapat disain untuk user anak-anak TK. Hal ini memerlukan teknik komunikasi yang sesuai usia mereka dan berbeda dari orang dewasa. Dalam kegiatan ini, pendapat mereka dijaring melalui bantuan para guru. Untuk masa yang akan datang, diperlukan strategi khusus mengenai teknik komunikasi penjaringan ide bagi user usia dini seperti siswa taman kanak-kanak. Ucapan Terima Kasih Kegiatan Pendampingan

didukung oleh dana Hibah Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2016. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi kepada pengurus

Taman Kanak Kanak dan Bank Sampah Junjung Biru

3

ibu Syalfitri, SE, para guru TK ibu Misnaini dan ibu Sheila Vereira dan beserta murid atas partisipasinya. Tim pengabdian juga berterima kasih kepada saudara Fani Rahmawati ST, Indah Sri Utami, ST dan Willy Adi Agustinus, ST sebagai tim disain yang berperan serta pada kegiatan pendampingan ini. Referensi [1]

Donna P. Duerk, 1993, Architectural Programming, Information Management for Design, Van Nostrand Reinhold

5

[2] James C Snyder dan Anthony J Catanese, 1991. Pengantar Arsitektur. Penerbit Erlangga, Bandung [3] Permendikbud no.137, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014

sources:

1

49 words / 2% - Internet from 17-Apr-2015 12:00AM
stpi-binainsanmulia.ac.id

2

41 words / 2% - Internet from 22-Jun-2016 12:00AM
www.jamarismelayu.com

3

41 words / 2% - Internet from 05-Oct-2017 12:00AM
eprints.mdp.ac.id

4

40 words / 2% - Internet from 11-Jul-2017 12:00AM
www.scribd.com

5

13 words / < 1% match - Internet from 16-Mar-2016 12:00AM
www.koreascience.or.kr

6

9 words / < 1% match - Internet from 23-Nov-2016 12:00AM
pt.scribd.com

7

8 words / < 1% match - Internet from 07-Jun-2017 12:00AM
repository.unib.ac.id

8

8 words / < 1% match - Internet from 10-Jun-2017 12:00AM
lestarikanalamkami.blogspot.com
